

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering naik di berbagai situasi media ialah kemiskinan, Kemiskinan masih polemik yang banyak terjadi di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. (Machmud, 2016) Sejak Indonesia merdeka tahun 1945 pada era orde lama sampai dengan saat ini Indonesia masih melekat dengan yang namanya kemiskinan, Yang berarti masih banyak masyarakat yang hidupnya sengsara atau menderita dikarenakan kemiskinan, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masih masih sulit untuk tercapai. Untuk menekan angka kemiskian, berbagai upaya pemerintah telah melakukan untuk menindaklanjutinya.

Upayah pemerintahan sebelumnya mefokuskan dalam langka untuk melakukan pembangunan di bidang perekonomian dengan upaya untuk meningkatkan modal dan perdagangan yang pada tujuan akhirnya hasil dari pembangunan dapat dinikmati dan mensejahterakan seluruh masyarakat (Machmud, 2016). Maka dari itu salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan dari pembangunan ekonomi umumnya dikehui ialah tingkat kemiskinan.

Dalam pasal 34 ayat 1 UUD 1945, yang kemudian diperjelas dalam Undang-Undang RI No.13 di Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No13 Tahun 2011

Tentang Fakir Miskin, 2011), disebutkan bahwa penanggulangan dari masyarakat miskin merupakan usaha terencana, terkoordinasi, serta terus menerus yang dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Upaya ini mencakup kebijakan, program, dan kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Maka dari pembangunan tersebut, dampak yang ditimbulkan dapat mendorong meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Hatta & Azis, 2017).

Pembangunan berperan sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan. (Ikranuddin, 2022) dalam studinya menyatakan bahwa tujuan pembangunan meliputi peningkatan kinerja ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan standar hidup masyarakat, yang pada akhirnya membawa kesejahteraan bagi penduduk Indonesia. Mengurangi tingkat kemiskinan adalah salah satu target utama pembangunan nasional. Maka dari itu (Hatta & Azis, 2017) untuk mengetahui hasil pembangunan maka diperlukannya pengukuran yaitu pertumbuhan ekonomi untuk melihat secara data seberapa besar hasil yang di dapatkan dari pembangunan tersebut.

Negara atau wilayah yang telah melakukan pembangunan , tingkat kemiskinan dapat dijadikan tolakukur utama (Stevianus Laoh, 2016). Dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan, penting untuk meningkatkan sinergi antara perekonomian masyarakat dan wilayah. Dengan memiliki Data yang akurat tentang kemiskinan, hal tersebut

sangat berguna untuk mencatat berbagai kebijakan pemerintah terkait penanggulangan kemiskinan, menilai tingkat kemiskinan dari periode dari waktu ke waktu serta antar wilayah dan menetapkan sasaran pengurangan jumlah masyarakat miskin dengan sasaran meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain pertumbuhan ekonomi, ketidaksetaraan pendapatan juga merupakan isu penting dalam proses pembangunan suatu negara. Ketidaksetaraan pendapatan berkaitan dengan bagaimana pendapatan berdistribusi di antara warga negara. Semakin besar ketidaksetaraan pendapatan, semakin besar kesenjangan dari pembagian pendapatan beredar di masyarakat. Akan, di lain sisi, masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan pendapatan juga bisa menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Wira Hendri, 2022).

Dari ketimpangan, pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan merupakan permasalahan yang menarik untuk di pelajari serta di teliti (Machmud, 2016). Dalam hasil penelitian yang dilakukan (Endrawati, Nujum, & Selong, 2023), hasilnya bahwa kemiskinan dapat berkurang atau berpengaruh negatif bilamana adanya pertumbuhan perekonomian negara Indonesia sedangkan pada tingkat provinsi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ika Dewi Perwitasari, 2023), (Siti Nur Aini R. Y., 2023), (A. Idham, 2012) dan (Rosalia, 2019) bahwa pada tingkat provinsi yang mereka teliti bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada atau berpengaruh positif.

Pada ketimpangan distribusi pendapatan yang diteliti oleh (Darma Endrawati, 2023) pada tingkat nasional berpengaruh positif dan berhubungan satu arah (Rinawati, 2022) pada tingkat provinsi dan (Setiowati, 2022) pada tingkatan kota bahwa distribusi pendapatan tidak berpengaruh.

Dari penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa ada perbedaan hasil di tingkat nasional, dan provinsi, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang mengalami ketimpangan dengan kemiskinan masih belum jelas. Serta sedikitnya penelitian di tingkat kota sehingga di perlukannya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika ini di tingkat kota, yang dapat memberikan wawasan yang lebih khusus dan relevan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program anti-kemiskinan yang lebih efektif di tingkat Kota.

Kota Parepare, seperti banyak Kota lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan serius terkait kemiskinan dari data bps rata-rata persentase kemiskinan dari tahun 2014-2023 sebesar 5,58%,sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama yaitu 5,28% yang mana kecil daripada persentase kemiskinan , dan rata-rata ketimpangan pendapatan yaitu 0,393.

. Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk menangani permasalahan ini, tetap diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi maupun

indeks Gini akan kemiskinan wilayah perkotaan. Walau sudah ada banyak penelitian mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan ratio gini pada tingkat nasional dan provinsi di Indonesia, masih ada kesenjangan dalam literatur mengenai bagaimana dinamika ini berjalan di tingkat kota, terutama di Kota Parepare. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada tingkat nasional atau provinsi, sehingga kurangnya penelitian yang khusus mengeksplorasi situasi kota-kota kecil seperti Parepare.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil Kota Parepare sebagai objek penelitian, untuk memahami pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan, dan kemiskinan di kota terkait dengan pengaruhnya, penelitian difokuskan pada Kota Parepare. Tujuannya adalah mendapatkan wawasan yang baru yang lebih mendalam tentang masalah kemiskinan kota tersebut. serta sumbangsi terhadap pemerintahan .

Penelitian ini memiliki kepentingan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pertumbuhan ekonomi dan rasio Gini terhadap tingkat kemiskinan di Kota Parepare. Dengan data statistik yang dihasilkan, penelitian ini menjadi landasan yang kuat bagi pemerintah Kota Parepare dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mengatasi ketimpangan pendapatan pada periode waktu ke depannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kota Parepare secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan perekonomian terhadap kemiskinan di Kota Parepare?
2. Apakah ada pengaruh gini ratio terhadap kemiskinan di Kota Parepare?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan gini ratio terhadap kemiskinan di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh gini ratio terhadap kemiskinan di Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan gini ratio terhadap kemiskian di Kota parepare?

D. Manfaat Penelitian

Dengan ada penelitian ini di harapkan dapat menjadin suatu bahan acuan untuk di gunakan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Bagi peneliti bermanfaat untuk mengembangkan ilmu Pengatahuan dan wawasan baru tentang pertumuhan ekonomi dan ketimpangan ekonomi Kota Parepare, serta penelitian ini di harapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya untuk bisa di kembangkan lagi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi terhadap aparatur pemerintahan mengenai suatu gambaran tentang pertumbuhan ekonomi dan gini ratio tentang kepengaruannya pada kemiskinan yang berada ada di Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

Kemiskinan timbul disaat seseorang atau kelompok rumah tangga yang belum bisa untuk memenuhi standar kehidupan untuk yang sering di sebut kebutuhan hidup dasar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kemiskinan sebagai perihal di mana sebagian besar penduduk hanya dapat memenuhi kebutuhan awal dari hidup seperti sandang, pangan, dan papan yang diperlukan untuk menjaga tingkat kehidupan minimum. (Bank, 2023) kemiskinan adalah pendapatan perorang yang perharinya kurang dari 2,15 dollar termasuk kemiskinan ekstrim. (Firiani, 2023) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan kondisi di mana individu belum bisa memiliki kemampuan ekonomi untuk mencapai standar hidup yang biasa dijalani oleh masyarakat di suatu daerah. (Machmud, 2016) juga menggambarkan kemiskinan sebagai situasi di mana pendapatan per individu tidak mencukupi membiayai kebutuhan hidup secara pantas. Selain itu, menurut BPS S. U. (2023), kemiskinan terjadi ketika pada umumnya pendapatan perkepala keluarga penduduk dalam satu bulan rata-rata.

Dengan demikian, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai perihal yang mana individu atau kelompok masyarakat tidak memiliki sarana prasarana yang layak terhadap berbagai sumber daya ekonomi, baik

dari segi pendapatan maupun pengeluaran, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang pendapatan seseorang dalam sehari yang rendah sehingga tidak mampu untuk mencapai standar hidup rata-rata masyarakat di suatu wilayah.

a. Teori Kemiskinan

1) Ragnar Nurkse

Ragnar Nurkse pada tahun 1953 mengemukakan konsep bahwa ada suatu lingkaran kemiskinan yang membuat negara-negara miskin tetap miskin. Konsep ini menyatakan bahwa faktor-faktor seperti keterbelakangan ekonomi, kekurangan modal, dan ketidaksempurnaan pasar saling memengaruhi dan menciptakan situasi di mana negara tersebut sulit untuk maju ke tingkat ekonomi yang lebih tinggi. Misalnya, rendahnya produktivitas akibat keterbelakangan ekonomi mengakibatkan pendapatan yang rendah, yang pada gilirannya menghambat kemampuan untuk menabung dan berinvestasi. Kurangnya investasi, baik dalam hal investasi manusia maupun investasi modal, kemudian memperkuat keterbelakangan ekonomi tersebut, menciptakan suatu siklus yang sulit untuk dipecahkan.

2) .G. Myrdall

G. Myrdall membuat teori pada tahun 1898 bahwa kemiskinan tidak hanya terkait dengan modal; itu juga dapat disebabkan oleh kekurangan gizi, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. G.

Mydrall menjelaskan bahwa kemiskinan dimulai dengan pendapatan yang rendah, yang mengakibatkan kekurangan gizi, yang pada gilirannya menyebabkan kesehatan yang buruk. Pasti akan berdampak pada penurunan produktivitas, yang berarti penurunan pendapatan dan kemiskinan. Untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada di negara berkembang, Organisasi Kerja Internasional (ILO) telah menggunakan gagasan Mydrall sebagai strategi pemenuhan kebutuhan dasar.

b. Macam-Macam Kemiskinan

Macam-macam kemiskinan dapat di kategorikan dalam beberapa bentuk (Suryawati dalam (Ari , 2019):

1) Kemiskinan Absolute

Kemiskinan absolute (mutlak) terjadi ketika pendapatan seseorang jatuh di bawah rata-rata upah minimum regional atau tidak mencukupi untuk memenuhi keperluan pokok seperti sandang, pangan, perawatan kesehatan, tempat untuk bernaung, dan pendidikan yang dibutuhkan dalam bertahan hidup dan beraktivitas.

2) Kemiskinan Relatif

Ketidakmampuan relatif berasal dari dampak kebijakan pembangunan yang belum merata di masyarakat, mengakibatkan disparitas dalam pemasukan.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural melibatkan sikap dan tindakan individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini mencakup kurangnya motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup, sikap malas, kecenderungan menghambur-hamburkan sumber daya, dan kurangnya inovasi, bahkan ketika ada bantuan yang diberikan dari luar.

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural terjadi saat seseorang atau kelompok tidak bisa mengakses sumber daya karena organisasi sosial dari kebudayaan, yang ada belum mampu untuk membantu mengatasi kemiskinan. Malah, sistem tersebut seringkali membuat kemiskinan semakin kuat dan sulit untuk diatasi.

c. Indikator Kemiskinan

Pengukuran indeks kemiskinan oleh (BPS) memakai asumsi kebutuhan dasar untuk menilai kemiskinan. Dengan menggunakan metode ini, kemiskinan dapat dipahami sebagai ketidakberdayaan finansial untuk memenuhi kebutuhan esensial seperti pangan dan barang lainnya, tanpa mempertimbangkan seberapa besar pengeluarannya. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada kemampuan individu atau keluarga dalam memperoleh kebutuhan esensial, menggambarkan kondisi ketidakmampuan untuk

memenuhi standar hidup minimal yang dianggap layak (BPS B. , 2021). Indikator kemiskinan terbagi menjadi yaitu:

1) Garis Kemiskinan (GK)

Untuk mengkategorikan penduduk miskin yaitu dengan cara melihat jumlah pengeluarannya untuk mengetahui jumlah masyarakat miskin maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$GK = GKM + GKNM$$

Dengan artin sebagai berikut:

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makan

2) Persentasi Kemiskinan

Untuk menentukan persentase kemiskinan, perlu digunakan konsep Indeks Jumlah Kepala dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

Dimana:

$\alpha = 0$

$z =$ garis kemiskinan.

$Y_i =$ Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

$q =$ Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

N= Jumlah penduduk.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya jumlah kapasitas jangka panjang yang dilakukan oleh negara untuk menyediakan berbagai keperluan ekonomi bagi para penduduknya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh (BAPPEDA, 2017), pertumbuhan ekonomi adalah Keberhasilan dari pembangunan yang meningkat disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi barang dan jasa yang dapat meningkatkan pendapatan. Menurut (Umiyati, 2014) pertumbuhan ekonomi regional di mana masyarakat pendapatan keseluruhannya di wilayah tersebut meningkat. Menurut (Sriwahyuni, 2020), pertumbuhan ekonomi adalah perubahan ekonomi menuju kondisi yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Sementara itu, menurut BPS K (2021), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa, atau proses perubahan ekonomi suatu negara secara bertahap menuju keadaan yang dianggap lebih baik dari sebelumnya.

Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa meningkat dari

periode sebelumnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dan Neo klasik

1) Teori Klasik

a) Teori Adam Smith

Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak akan menghasilkan perputaran ekonomi cepat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan yang pesat pula.

b) David Ricardo

Kelebihan dari penduduk akan mengakibatkan persaingan kerja sehingga. Kenaikan persaingan kerja akan menurunkan upah yang diterima oleh para pekerja akibatnya Kelebihan tenaga kerja ini akan penurunan upah , dan upah hanya dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup standar. Akibatnya, perekonomian akan mengalami stagnan.

2) Teori Neoklasik.

a) Robert Solow.

Robert Solow berpendapat bahwa dari adanya aktivitas yang melibatkan masyarakat, pengelolaan modal investasi, serta pemanfaatan dari ilmu dari teknologi terbaru, merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan masyarakat yang melimpa merupakan pisau bermata dua bisa

berdampak buruk maupun baik sehingga harus memanfaatkan potensi dari masyarakat semaksimal mungkin.

b) Harrod Domar

Menurut teori ini, karena peran pembentukan modal sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, modal harus digunakan secara efektif. Teori tersebut dapat menyampaikan akan kesempatan kerja yang akan meningkatkan pendapatan nasional.

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Leasiwal, 2022) pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima komponen produksi, yaitu:

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Tiap wilayah di berbagai negara pasti mempunyai variasi dalam potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Akan tetapi, belum tentu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonominya, akan tetapi jika di kelolah lebih baik dan efisien memungkinkan untuk berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Adanya SDM maka banyak potensi yang tak terbatas dapat mempengaruhi perekonomian baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

3) Sumberdaya Modal

Dengan adanya penanaman modal diharapkan dapat menentukan tingkat pengeluaran agrgat.

d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang ada maka di perlukannya suatu pengukuran dengan menggunakan rumusan (BPS, 2023) sebagai berikut:

$$\text{Laju pertumbuhan} = \left(\frac{PDB_n - PDB_{n-1}}{PDB_{n-1}} \right) \times 100\%$$

PDB_n = Nilai PDB pada tahun tertentu.

PDB_{n-1} = Nilai PDB pada tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di tingkatan wilayah atau daerah sebagai berikut:

$$\text{Laju pertumbuhan} = \left(\frac{PDRB_n - PDRB_{n-1}}{PDRB_{n-1}} \right) \times 100\%$$

$PDRB_n$ = Nilai PDRB pada tahun tertentu.

$PDRB_{n-1}$ = Nilai PDRB pada tahun sebelumnya

3. Ketimpangan Pendapatan

a. Pengertian Ketimpangan Pendapatan

Disparasi atau nama lainnya kesenjangan ekonomi dapat dikenal dengan ketimpangan pendapatan yang bebrbeda, Salah satu cara lain untuk menggambarkan ketimpangan distribusi pendapatan adalah ketertarikan yang berada antara yang kaya dan miskin. Menurut (Michael & Stephen, 2006) Ketimpangan pendapatan terjadi ketika ada perbedaan dalam jumlah *income* yang diperoleh oleh masyarakat, sehingga distribusi pendapatan

nasional di antara masyarakat menjadi tidak merata. (Wibowo, 2023) menyatakan bahwa penyebab dari ketimpangan pendapatan adalah adanya kesalahan dalam distribusi pendapatan dalam hal menghargai kinerja dalam masyarakat yang mengakibatkan ketimpangan. Sedangkan menurut (Wuladari, 2022) Kesenjangan pendapatan menggambarkan bagaimana pendapatan didistribusikan di suatu wilayah atau daerah pada suatu periode waktu tertentu.

Yang berarti Ketimpangan distribusi pendapatan adalah dimana adanya disparitas hasil baik dari *income* pribadi atau usaha yang di terima oleh masyarakat sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang ada di antara masyarakat.

b. Teori ketimpangan pendapatan

Corrado gini yang merupakan ahli statistik Pada tahun 1992 mengembangkan koefisien gini, Corrado menyampaikan dalam jurnalnya yang berjudul *variability and muability*, Koefisien Gini adalah metrik yang mengukur ketimpangan distribusi, dinyatakan sebagai rasio yang bernilai dari antara 0 dan 1. Secara umum, nilai 0 menandakan keseimbangan sempurna di mana semua pihak memiliki nilai yang sama, sementara nilai 1 mencerminkan ketidakseimbangan ekstrem di mana satu pihak menguasai segalanya sementara yang lain tidak memiliki apa-apa.

c. Indikator Ketimpangan

Untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan yang berada di suatu negara atau wilayah maka dapat di hitung secara matematis dengan menggunakan gini ratio. Gini ratio, atau koefisien Gini, adalah ukuran ketidaksetaraan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Hal ini dijelaskan oleh (Hasna Fauziana, 2022) Koefisien Gini digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan atau kekayaan di suatu negara dengan merujuk pada total jumlah penduduk, dimana Gini ratio lebih umum digunakan sebagai indikator ketidaksetaraan ekonomi.

Indeks Gini memiliki nilai dari angka 0 hingga 1, dengan naiknya nilai mendekati angka 1 Semakin tinggi ketimpangan (BPS P. , 2023), semakin tinggi tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan penduduk, yang dapat diartikan sebagai kesenjangan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sebaliknya, nilai yang mendekati nol menunjukkan distribusi yang lebih merata, yang mana pendapatan atau variabel yang diukur tersebar secara lebih seimbang di antara individu atau kelompok populasi. Dengan demikian, koefisien Gini memberikan gambaran tentang tingkat ketidakmerataan ekonomi atau distribusi pendapatan dalam suatu populasi. Untuk mengetahui nilainya maka rumus yang digunakan (BPS B. , 2021) sebagai berikut:

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \left(\frac{P_i (Q_i + Q_{i+1} - 1)}{1000} \right)$$

Dengan arti atau Keterangan sebagai berikut:

G = Indeks Gini.

P_i = Presentase rumah tangga pada golongan ke- i .

Q_i = Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas $-i$.

Q_{i+1} = Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas $-i+1$

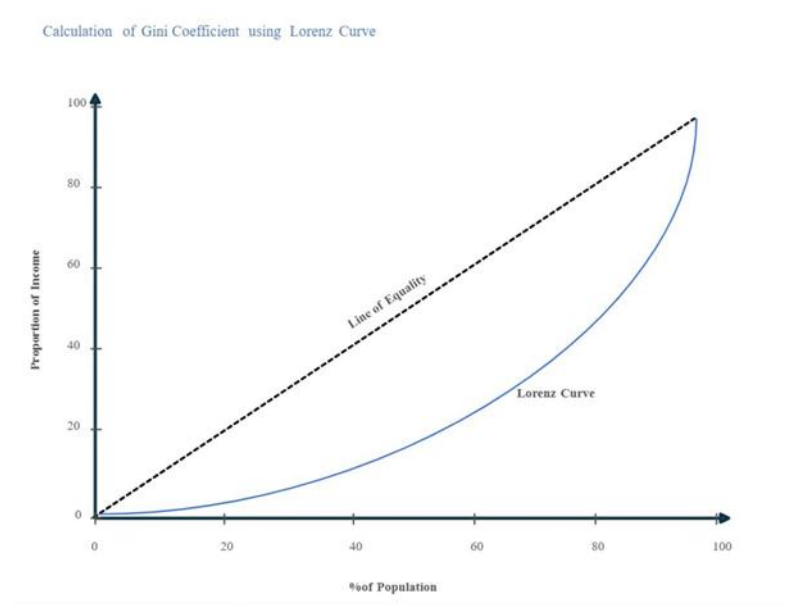
k = Banyaknya golongan pendapatan.

Untuk menetapkan kriteria adalah langkah penting dalam mengelompokkan disparitas berada pada tingkat terendah, menengah atau tinggi. Oleh karena itu, kriteria yang ditetapkan dapat mencakup hal-hal berikut (Riani, 2016):

1. Disparitas rendah, bila $G < 0,3$.
2. Disparitas derajat sedangmenengah, bila G antara $0,3 - 0,5$.
3. Disparitas derajat tinggi, bila $G > 0,5$.

Selain rasio gini ada cara lain untuk mengukur ketimpangan dengan menggunakan analisis statistik yaitu memakai analisis Kurva Lorenz (Lorenz Curve).

Gambar 2. 1
Kurva Lorenz



Sumber: <https://lister.co.id/blog/kurva-lorenz>

Pada gambar 2.1 garis horizontal dapat artikan jumlah kumulaif penduduk sedangkan pada gari verikal di artikan dengan jumlah pendapatan yang di terima oleh persentase penduduk, sedangkan pada garis diagonal pada bagian tegah menunjukan bahwa garis yang kemerataannya yang sempurna.

4. Grand Teori

Teori trickle down effect Teori ini pertama kali dikemukakan oleh seorang ekonom yang bernama Albert Otto Hirschman pada 1954. Albert Otto memaparkan bahwa kemajuan perekonomian yang diperoleh oleh dari pengakumulasian modal pembangunan akan sendirinya merambah ke bawah secara perlahan yang akibatnya dapat membuka

lapangan kerja serta berbagai kesempatan ekonomi yang pada jangka waktu yang tidak di tentukan akan menumbuhkan berbagai peluang ekonomi sehingga terciptanya distribusi serta peningkatan dari pertumbuhan ekonomi secara merata. (Larasati, 2017)

diantara pendekatan dalam skema yang tidak langsung pembangunan ekonomi untuk pemeratakan kesejahteraan yang menekankan pada munculnya pertumbuhan ekonomi. Dikatakan tidak langsung karena proses pemerataan kesejahteraan dilakukan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi pada sektor utama dan kemudian menyebarkan hasil secara perlahan ke sektor lainnya ekonomi yang lainnya. Dengan adanya proses penyebaran tersebut diharapkan akan membawa peningkatan akan kesejahteraan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Darma Endrawati, Syamsu Nujum, dan Abbas Selong pada tahun 2023 melakukan penelitian yang berjudul "Perkembangan Indeks Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, dan IPM terhadap Kemiskinan di Indonesia pada Periode 2017-2022 serta Perbandingan klasifikasi dan dampaknya pada Tingkat Kemiskinan". Tujuan penelitian ini adalah 1) menyajikan berbagai perkembangan derajat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, rasio gini, dan IPM di Indonesia selama periode 2017-2022; 2) membandingkan klasifikasi kemiskinan berdasarkan pertumbuhan ekonomi, rasio gini, dan IPM Negara Indonesia tahun

2017 dan 2022; dan 3) mengevaluasi dampak dari pertumbuhan ekonomi, rasio gini, dan IPM kepada tingkat kemiskinan negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan menerapkan metode analisis data deskriptif serta analisis data panel dengan menggunakan Fix Effect Model dengan Feasible General Least Square (FGLS) dan koefisien estimasi Cross Section Weight (PCSE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara umum, selama periode 2017-2022, terdapat peningkatan dalam tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, rasio gini, dan IPM, namun mengalami fluktuasi selama masa pandemi; (2) selama masa pandemi, terjadi pergeseran kuadran yang signifikan hanya pada tipologi kemiskinan provinsi menurut pertumbuhan ekonomi menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah; (3) secara parsial, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan namun positif terhadap tingkat kemiskinan, sementara rasio gini memiliki pengaruh positif yang signifikan dan IPM memiliki pengaruh negatif yang signifikan; dan (4) secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi, rasio gini, dan IPM secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan secara bersama-sama.

2. Siti Nur Aini dan Ris Yuwono Yudo Nugroho 2023 melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran,

dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Mereka menggunakan metode analisis regresi data panel di Kabupaten/Kota yang berada pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 hingga 2020 dengan menerapkan model efek acak (REM). Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pada pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara tingkat pengangguran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Adapun, kesenjangan pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

3. Safuridar 2017 penelitian dilakukan di Kabupaten Aceh Timur untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. persamaan regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan. Pada tahun 2017. hal hasil pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki pengaruh , seperti yang kemukakan dalam persamaan regresi: $Y = 166.859 - 0.055X$. Nilai konstanta (166.859 jiwa) mencerminkan jumlah penduduk miskin yang tidak dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi (-0.055) menunjukkan pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. 1% dari kenaikan pertumbuhan ekonomi diperkirakan dapat mengurangi kemiskinan sekitar 0.055%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.776 atau 77.6%, yang artinya

bedasarkan penjelasan dari variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagian besar dari kemiskinan. Namun, sekitar 22.4% sisa kepengaruhannya dijelaskan dari penyebab-penyebab lainnya yang tidak dipelajari dalam penelitian tersebut. Hasil mengonfirmasi hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan pada Kabupaten Aceh Timur. Ini mendukung temuan dari persamaan regresi, menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam mengurangi dampak dari kemiskinan di wilayah tersebut.

4. Pada tahun 2023, Ramla Ilham Darise melakukan sebuah penelitian mengenai kepengaruhannya antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan pada Provinsi Sulawesi Tengah selama masa tahun 2011-2022, analisis regresi linear berganda di gunakan sebagai teknik analisis data. Hasil studi menunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga 2020, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat kemiskinan namun tidak signifikan.
5. Yuni Rinawati pada tahun 2022 melakukan penelitian dari dampak pertumbuhan ekonomi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan teknik analisis

data yaitu analisis regresi data panel. Temuannya mengungkap bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Yang artinya, untuk mengurangi kemiskinan di perlukannya peningkatan dari pertumbuhan ekonomi. Gini ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa naiknya IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengaruh jumlah penduduk berpengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah masyarakat yang ada tidak secara pasti mempengaruhi tingkat kemiskinan. Keseluruhannya, pertumbuhan ekonomi, Gini Ratio, IPM, dan jumlah masyarakat secara kolektif dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang berada di daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

6. Fivien Muslihatinningsih dan Jainal Abidin 2020 dalam penelitian mereka berjudul "Analisis Kemiskinan Provinsi Jawa Timur" menggunakan pendekatan analisis data panel dengan metode Efek Acak yang disertai dengan analisis deskriptif. Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Ini mengartikan bahwa peningkatan

kualitas sumber daya manusia cenderung mengurangi tingkat kemiskinan. Sementara itu, meskipun Pengangguran juga memiliki pengaruh negatif, dampaknya tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Penemuan menunjukkan bahwa meskipun pengangguran berkontribusi negatif terhadap kemiskinan, dampaknya tidak pasti secara pengujian statistik. Sedangkan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan akan tetapi memiliki kepengaruhan yang sangat kecil, terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Ini menandakan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan kemiskinan, dampaknya tidak signifikan secara statistik.

7. Lusiana Rista Tungkele Tahun 2023 Penelitian tahun 2023 tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan pada Kemiskinan di Kabupaten Minahasa bagian Selatan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengelolaan data menemukan bahwa secara individu, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut, yang artinya menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang pasti akan tetapi memiliki kepengaruhan sangat kecil . Sementara itu, tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh positif, namun pada hasil uji parsialnya terhadap

kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan, menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan tidak berdampak secara signifikan pada akan kemiskinan di wilayah tersebut. Yang artinya kepengaruhannya dari pendidikan meskipun memberikan dampak yang menaikkan kemiskinan akan tetapi kepengaruhannya sangat kecil, sedangkan pada kesehatan menunjukan pengaruh yang pasti menurunkan kemiskinan yang ada, sehingga pentingnya menyoroti kesehatan dalam mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa dengan adanya kenaikan ekonomi, serta pendidikan, dan kesehatan secara menyeluruh memberikan dampak yang pasti terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam upaya mengurangi kemiskinan.

8. Astuti (2018) melakukan penelitian tentang bagaimana kenaikan ekonomi dan pengangguran mempengaruhi kemiskinan yang ada di lima Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengelolaan data dalam penelitian di Kabupaten Kulonprogo, Bantul, dan Gunung Kidul, kenaikan perekonomian berpengaruh positif terhadap kemiskinan walaupun tidak berpengaruh secara signifikan, menyarankan bahwa kenaikan perekonomian walaupun kepengaruhannya yang sangat kecil namun pengaruhnya tidak

pasti. Namun, di Sleman dan Yogyakarta, peningkatan perekonomian berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di kedua kabupaten tersebut berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Mengenai tingkat pengangguran, di kabupaten Kulonprogo, kabupaten Bantul, kabupaten Gunung Kidul, dan Yogyakarta, pengangguran tidak secara pasti mempengaruhi penurunan kemiskinan. Di kabupatewn Sleman, tingkat pengangguran justru berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa pengangguran di sana berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan.

9. Ika Dewi Perwitasari di tahun 2023 dengan judul penelitiannya "Pengaruh pendidikan, PDRB, dan rasio Gini terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan.". bertujuan untuk mengakhiri semua jenis kemiskinan. Jumlah penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, dan PDRB adalah beberapa faktor yang bertanggung jawab atas tingginya tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode analisis inheren antarvariabel melalui analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, PDRB, dan Gini Ratio memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemiskinan di Sulawesi selatan.
- 10.A. Idham Pananrangi Tahun 2012 pertumbuhan perekonomian terhadap kemiskinan menggunakan persamaan regresi Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, akan tetapi positif yang artinya pertumbuhan ekonomi belum mampu untuk menurunkan kemiskinan di sumatra selatan.

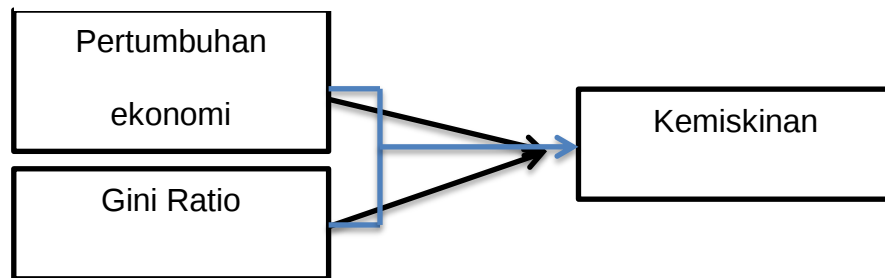
11. Setiowati dan Rofiyah Tahun 2022 dengan judul “kepengaruh gini rasio, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di kota Surabaya periode 2010-2019”. Dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gini rasio, pengangguran, indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. penelitiannya menggunakan analisis deskriptif, data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya. Menggunakan perangkat lunak E-views10, jenis data yaitu data time series Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan uji asumsi klasik sebagai prasyaratnya dan uji silmutan. Dari variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. Hal tersebut menandakan bahwa jika variabel gini rasio, pengangguran dan indeks pembangunan manusia (IPM) meningkat maka diikuti dengan peningkatan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka pemikiran tentang jaringan antara faktor yang terhubung dalam penelitian atau hubungan antara persepsi masalah yang diteliti dengan persepsi lain (Sampurna & Nindhia,

2018). Maka dari itu berdasarkan permasalahan penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan ingin di teliti adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual



Sumber: Di Kelolah Oleh Peneliti

Keterangan :

→ = mengindikasikan hubungan sama secara parsial.

→ = mengindikasikan hubungan sama secara simultan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah elemen krusial dalam penelitian yang perlu dirumuskan sejak awal penelitian. "Hipotesis adalah respons awal terhadap pertanyaan penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam proses penelitian (Jim Hoy Yam & Ruhayat , 2021) berdasarkan latar belakang dan teori dengan itu adanya dugaan sementara yang di ajukan yaitu:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Parepare.
2. Diduga gini ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Parepare.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi dan gini rasio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan mulai dari 14 Mei 2024 s.d 13 Juli 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare lebih tepatnya di kantor BPS Kota Parepare.

B. Jenis Penelitian

Jenis atau cara penelitian menggunakan data berbentuk angka kemudian diolah menggunakan uji statistik kemudian mendeskripsikan mengenai olah data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan menggunakan uji hipotesis. Dengan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan berdasarkan fakta tentang fenomena yang diteliti serta keterkaitan antar variabel yang terlibat. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dengan menggunakan uji hipotesis statistik (Nugroho, 2021).

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merujuk kepada keseluruhan elemen seperti individu, peristiwa, atau lokasi yang menjadi fokus generalisasi dalam suatu penelitian (Kentut, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini,

populasi yang digunakan adalah seluruh warga masyarakat Kota Parepare yang telah tercatat dalam kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang telah diproses oleh Badan Pusat Statistik dari tahun 2014 hingga 2023.

Sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), mencakup parameter-parameter seperti pertumbuhan ekonomi, indeks ketimpangan pendapatan (gini ratio), dan tingkat kemiskinan di Kota Parepare dari tahun 2014 hingga 2023.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling, di mana sampel dipilih dengan mempertimbangkan standar tertentu yang telah ditetapkan (Prastyo & Jannah, 2005).

D. Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan perekonomian di Kota Parepare yang bertujuan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, sehingga menghasilkan kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Gini Ratio (X2)

Gini ratio yang dimaksud merujuk pada adanya perbedaan atau ketimpangan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat di Kota Parepare dengan menggunakan nilai gini yang berkisar antara 0-1 yang menyatakan bahwa jika gini ratio mendekati

0 maka ketimpangan distribusi merata sedangkan mendekati 1 atau menjadi 1 distribusi pendapatan mengalami ketimpangan.

3. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan dalam penelitian ini merujuk pada situasi di mana individu atau rumah tangga di Kota Parepare tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik dokumentasi yang mana menurut (Sugiono dalam (Oktaviani, 2020) Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang telah ada, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan data elektronik yang telah tersedia. Situs web resmi Badan Pusat Statistik adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan, disebut sebagai data sekunder (KBBI, 2016).

2. Sumber Data

a) Paper (Dokumen) yaitu dokumen dari website BPS Kota Parepare.

- b) Place (tempat) yaitu Kota Parepare lebih tepatnya kantor BPS Kota parepare.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, Alat bantu yang di gunakan yaitu menggunakan Laptop sebagai *hardware*, dan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) *software* atau bantuan perangkat lunak. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah prasyarat dalam ilmu statistik yang berguna untuk memeriksa apakah model regresi linear berganda yang didasarkan pada ordinary least square (OLS) mengalami masalah. Dalam regresi OLS, hubungan antara variabel harus linear. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka regresi OLS tidak cocok untuk analisis, dan perlu dilakukan penyesuaian pada variabel atau metode analisis yang digunakan (Mardiatmoko, 2020). Maka dari itu untuk mengetahui analisis regresi linear berganda dapat di gunakan maka perlu diggunakan beberapa uji yaitu Maka dari itu uji yang di gunakan dalam asumsi klasik di antaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau

tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang berdistribusi normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test. Data yang baik seharusnya berdistribusi normal (Raharjo, 2021), sehingga diperlukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan ketika model regresi dalam suatu penelitian menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel X (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki hubungan yang kuat antara variabel-variabel X (independen). Idealnya, dalam model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas atau tidak terdapat gejala multikolinearitas (Raharjo, 2021). Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, digunakan nilai Tolerance sebagai tolok ukur keputusan, yaitu:

- 1) Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan variansi (variasi) dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansi nilai residual tersebut tetap, kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansi nilai residual antara pengamatan berbeda, kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Raharjo, 2021). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Glejser dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) $(sig) > 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- 2) $(sig) < 0,05$, maka adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi. Data dianggap baik jika tidak ada gejala autokorelasi (Raharjo, 2021). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka metode yang di gunakan yaitu *run test*. Uji ini merupaka uji non-parametric

diantara residual jadi korelasi yang tinggi dengan menggunakan dasar keputusan yang di ambil yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih < dari 0,05 maka terjadi gejala auto korelasi
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih > dari 0,05 maka tidak terjadi gejala auto korelasi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menilai seberapa signifikan dampak variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen (Y), dilakukan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data time series selama sepuluh tahun, dari tahun 2014 hingga 2023, di Kota Parepare. Dalam penelitian ini dapat di gambarkan secara matematik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = variabel dependen atau variabel kemiskinan di Kota Parepare.

a = konstanta.

$b_1 b_2$ = nilai koefisien regresi.

X_1 = variabel bebas(pertumbuhan ekonomi)

X_2 = variabel bebas(gini ratio)

Sumber: (Mardiatmoko, 2020)

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis uji hipotesis yang dilakukan, yaitu:

a. Uji Parsial.

Dalam uji parsial atau , tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah variabel independen, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi (X_2 : Gini ratio), memiliki pengaruh signifikan secara parsial (secara individual) terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan (Raharjo, 2019). Dengan mengacu pada hipotesis yang telah diajukan yaitu;

H_{11} = Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kota Parepare.

H_{01} = Diduga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kota Parepare.

H_{12} = Diduga gini ratio berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Parepare.

H_{02} = Diduga gini ratio tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Kota Parepare.

Dengan menggambarkan pernyataan tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikan :

1. (sig) < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 atau X_2 dan variabel Y .

2. (sig) > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 atau X2 dan variabel Y.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dengan taraf sig.(2 sisi) yaitu sig. 5% ($5\%/2=0,025\%$) maka dari itu standar keputusan yang di ambil sebagai berikut:

1. jika nilai t hitungnya < dari t tabel. Maka ada pengaruh variabel X1 atau X2 terhadap variabel y
2. jika nilai t hitungnya < dari t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel X1 atau X2 dan variabel Y.

b. Uji Simultan.

Dalam uji simultan, hasilnya menunjukkan seberapa besar pengaruh semua variabel X1 dan X2 secara bersama-sama. bertujuan untuk mengetahui pengaruh gabungan semua variabel X terhadap variabel Y (Raharjo, 2019). Dengan melakukan ini, peneliti dapat memahami apakah seluruh variabel X secara simultan mempengaruhi variabel Y (kemiskinan). (kemiskinan).

Dengan mengacu pada hipotesis yang telah diajukan yaitu:

H_13 = Diduga pada pertumbuhan ekonomi dan gini rasio terhadap angka kemiskinan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan di Kota Parepare.

H_03 = Diduga pada pertumbuhan ekonomi dan gini rasio terhadap angka kemiskinan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan di Kota Parepare.

Dengan menggambarkan pernyataan tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan nilai sig.

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, Maka dari itu H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak menandakan adanya pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi dan gini ratio terhadap variabel Y.
2. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, tidak terdapat pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi dan gini ratio terhadap kemiskinan X pada variabel Y.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, untuk mengetahui f yaitu (jumlah variabel x; jumlah sampel – jumlah variabel x), maka diambil keputusan sebagai berikut:

1. jika hasil $F >$ dari F tabel maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika hasil $F <$ dari F tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4. Uji Koefisien Determinasi R Square.

Koefisien determinasi adalah hasil dari pengolahan data yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pada variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Menurut (Raharjo, 2019), koefisien ini mengukur pengaruh yang diberikan oleh variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dengan kata lain, koefisien determinasi

digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel X dapat menjelaskan perubahan pada variabel Y.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Kota Parepare.

Sebelum terbentuknya kota Parepare, wilayah tersebut awalnya adalah hamparan perbukitan yang membentang dari utara (Cappa Galung) hingga ke selatan. Daerah ini ditutupi oleh semak belukar yang tumbuh secara alami di setiap lubang tanah.

Pada abad ke-14 Anak dari kerajaan suppa yang hobinya memancing ia pun pergi untuk menemukan dan mendirikan kerjaannya sendiri di selatan tepi pantai yang kemudian dikenal sebagai kerajaan soreang dandi abad ke-15 berdilagi kerajaan bacukiki.

Selama kunjungan persahabatan Raja Gowa XI, Manrigau Dg. Bonto Karaeng Tonapaalangga, ia berjalan-jalan dari Kerajaan Bacukiki ke Kerajaan Soreang. Dalam perjalanan tersebut, Raja terpesona oleh keindahan pemandangan yang dilihatnya dan secara spontan berkata, "bajiki ni pare," yang berarti "baik dibuat pelabuhan di kawasan ini." Sejak saat itu, nama "Parepare" dikenal sebagai kota pelabuhan. Banyak orang Melayu datang berkunjung, termasuk pedagang Melayu yang berdagang di kawasan Suppa.

2. Perkembangan Kota Parepare.

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, struktur pemerintahan diatur oleh UU No.1 dan 2 1945, yang mengubah struktur pemerintahan menjadi kepala daerah atau kepala pemerintah negeri. Kemudian, dikeluarnya Undang-undang No. 29 1959, status Parepare berubah dari onder afdelling menjadi kota praja tingkat dua. 1963, sebutan kota praja diganti menjadi kota madya, dan setelah berlakunya UU No. 2 tahun 1999 sehubungan PEMDA, dari sebutan kota madya berubah menjadi "KOTA" hingga sekarang. Pada tanggal 17 Februari 1960, dengan pelantikan dan pengambilan sumpah Walikota H. Andi Mannaungi serta berdasarkan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah No. 3 tahun 1970, ditetapkan kelahiran Kota Madya Parepare pada tanggal 17 Februari 1960.

B. Sejarah Badan Pusat Statistik.

1. Sejarah Adan Pusat Statistik Indonesia

Pada saat berkuasanya Hindia Belanda, Indonesia telah memiliki lembaga statistik yang didirikan oleh Direktur Pertanian, Kerajinan, dan Perdagangan di Bogor. Lembaga ini mulai beroperasi pada bulan Februari 1920. 24 Desember 1924, kegiatan statistik dipindahkan ke Jakarta dan dinamai Central Kantoer Voor De Statistiek (CKS). Pendataan informasi penduduk pertama kali dilakukan pada tahun 1930. Selama pendudukan Jepang di Indonesia dari tahun 1942

hingga 1945, CKS berganti nama menjadi Shomubu Chosa Sitsu Gunseikanbu dan bertugas memenuhi kebutuhan militer dan perang.

Setelah kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, organisasi kemudian disahkan secara nasional dengan nama kantor penyelidikan kerangkaan umum Republik Indonesia, atau KAPPURI, di bawah pimpinan Bapak Abdul Karim Pringgodigdo. Dengan beredarnya surat edaran keputusan dari Kementerian Kemakmuran nomor 219/S.C. pada tanggal 12 Juni 1950, lembaga dari Kappu RI dan CKS diubah menjadi kantor pusat statistik, yang sekarang disebut KPS. Menteri kemakmuran bertanggung jawab atas seluruh organisasi ini.

Berdasarkan keputusan resmi dari Menteri Perekonomian, Kantor Pusat Statistik ditempatkan di bawah pengawasan langsung Menteri Perekonomian. Kemudian, dengan penegasan dari surat keputusan menteri tersebut, kegiatan Kantor Pusat Statistik dibagi menjadi dua bagian pada tanggal 24 Desember 1953: ada tentang riset dan juga tentang penyelenggaraan dan juga dari bagian tata usaha. Selanjutnya, berdasarkan keputusan presiden X nomor 172 yang dikeluarkan pada tanggal 1 Juni 1957, Kantor Pusat Statistik berganti nama menjadi Badan Pusat Statistik dan menjadi bertanggung jawab langsung kepada Perdana Menteri.

2. Perkembangan Badan Pusat Statistik.

Pada tahun 1961, BPS mengadakan sensus penduduk secara bersamaan dengan perundang-undangan No. 6/1960. Setelah kemerdekaan Indonesia, sensus penduduk pertama dilakukan berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet No. Aa/C/9 tahun 1965. pendataan penduduk di tingkat provinsi dilakukan di kantor gubernur dan kantor bupati/walikota di tingkat kabupaten/kotamadya. Selain itu, bagian khusus dibentuk untuk melaksanakan sensus di tingkat kecamatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 1968, yang kemudian diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1980, mengatur mengenai struktur dan tata kerja Pusat Statistik (PPS) di tingkat pusat dan daerah. Kantor Statistik Provinsi serta Kantor Statistik Kabupaten atau Kotamadya berperan sebagai perwakilan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah, sesuai dengan ketentuan yang diizinkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 1992, yang disahkan pada 9 Januari 1992. Selain itu, Keputusan Presiden Nomor 6 tahun 1992 menetapkan posisi, fungsi, tugas, dan struktur organisasi Badan Pusat Statistik.

Ditanggal 19 Mei 1997, terjadi revisi pada undang-undang nomor 16 tahun 1997 tentang statistik yang mengubah status Biro Pusat Statistik menjadi Badan Pusat Statistik. Keputusan Presiden Nomor 86 tahun 1958 yang menetapkan perwakilan BPS di tingkat provinsi,

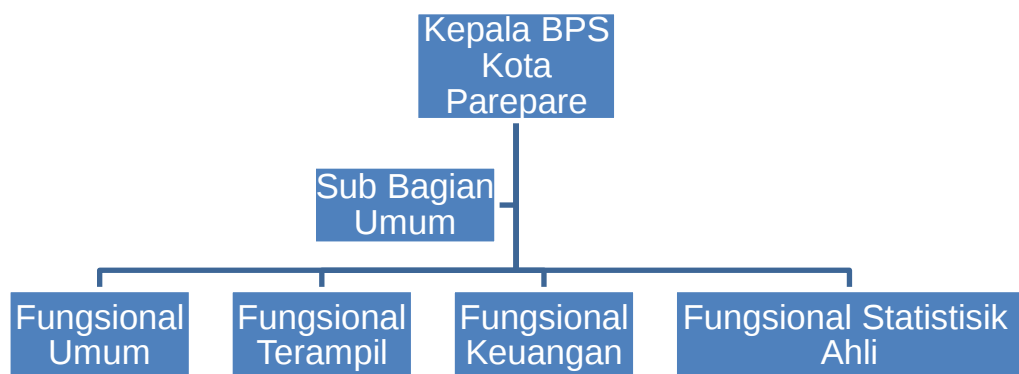
kabupaten, dan kotamadya sebagai instansi vertikal ikut diubah. Selain itu, pada tanggal 26 Mei 1999, dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1999 yang mengatur penyelenggaraan statistik Indonesia.

3. Susunan Organisasi.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan BPS No.8 Tahun 2020, struktur bagan BPS Kota Parepare meliputi:

Gambar 4. 1

Struktur Jabatan Badan Pusat Statistik Kota Parepare



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPS Kota Parepare terdiri dari beberapa bagian:

a. Kepala.

Kepala BPS Kota Parepare bertanggung jawab untuk memimpin BPS Kota Parepare dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, serta mengembangkan kemampuan dan kinerja staf BPS Kota Parepare agar efektif dan efisien.

b. Sub bagian Umum.

Subbagian Umum bertanggung jawab untuk merancang perencanaan, mengelola keuangan, mengelola sumber daya manusia, berhubungan dengan masyarakat, menangani masalah hukum dan organisasi, mengatur kearsipan dan persandian, serta mengelola aset negara, perlengkapan, dan kebutuhan rumah tangga.

c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok posisi fungsional bertanggung jawab untuk memberikan layanan sesuai dengan keahlian dan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas dan fungsi BPS Kota Parepare. Struktur organisasi BPS Kota Parepare secara detail dapat dilihat pada Gambar 4.1

Dalam menjalankan tugas tersebut, sebuah posisi koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional telah ditetapkan, yang sesuai dengan cakupan bidang tugas dan fungsi BPS Kota Parepare. Koordinator tersebut bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan mengatur kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan spesifikasi bidang tugas yang relevan. Posisi fungsional di BPS Kota Parepare pada tahun 2023 meliputi jabatan fungsional umum, terampil, fungsional keuangan, dan jabatan fungsional statistisi ahli.

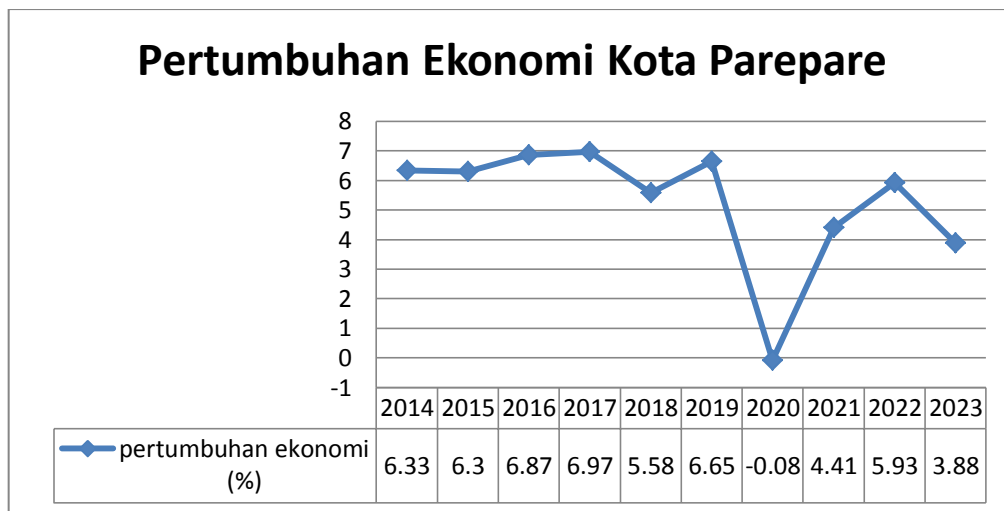
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneliian

1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Gambar 5. 1
(Laju Pertumbuhan PDRB Kota Parepare Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2014-2023)



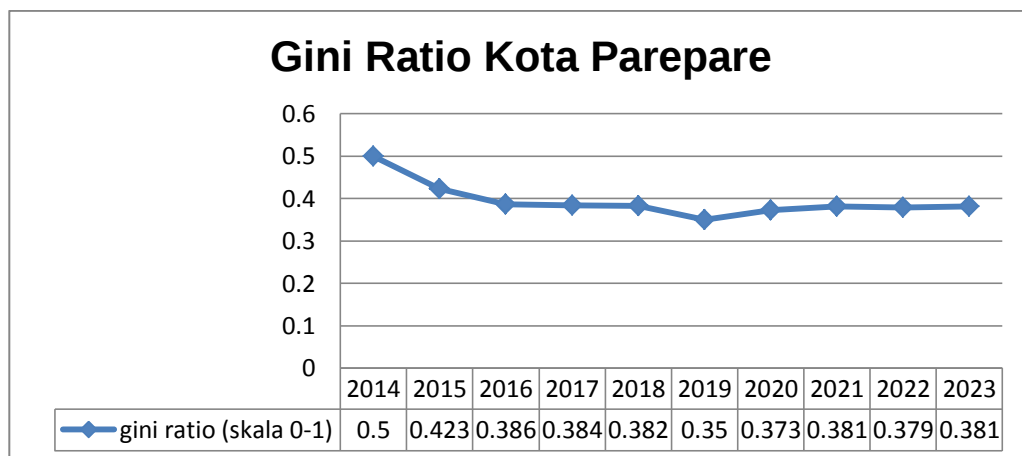
Sumber: website BPS 2024

Pada data yang tercantum dalam gambar 5.1 yang telah diperoleh, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi dalam 1 dekade terakhir mengalami pergerakan yang tidak menentu. Pada tahun 2014, tingkat kemiskinan mencapai 6,33%, mengalami penurunan kecil sebesar 0,03% pada tahun 2015. Namun, pada tahun 2016, terjadi peningkatan pertumbuhan sebesar 0,57%, yang kemudian meningkat lagi menjadi 0,11% pada tahun 2017. Tahun 2018 menyaksikan penurunan tajam sebesar 1,39%, meskipun mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 sebesar 1,39%, meskipun mengalami kenaikan kembali di tahun 2019

sebesar 1,07%. Tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan. Penurunannya sebesar 6,57% yang dimana pertumbuhannya hanya pada tahun tersebut -0,08% yang disebabkan oleh adanya wabah virus corona yang mengganggu kegiatan perekonomian baik secara nasional maupun daerah namun pada tahun 2021 berada pada 4,41, tahun 2022 5,93% dan terakhir pada tahun 2023 menurun pada 3,88%.

2. Gini Ratio Kota Parepare

Gambar 5. 2
(Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan, 2014-2023)



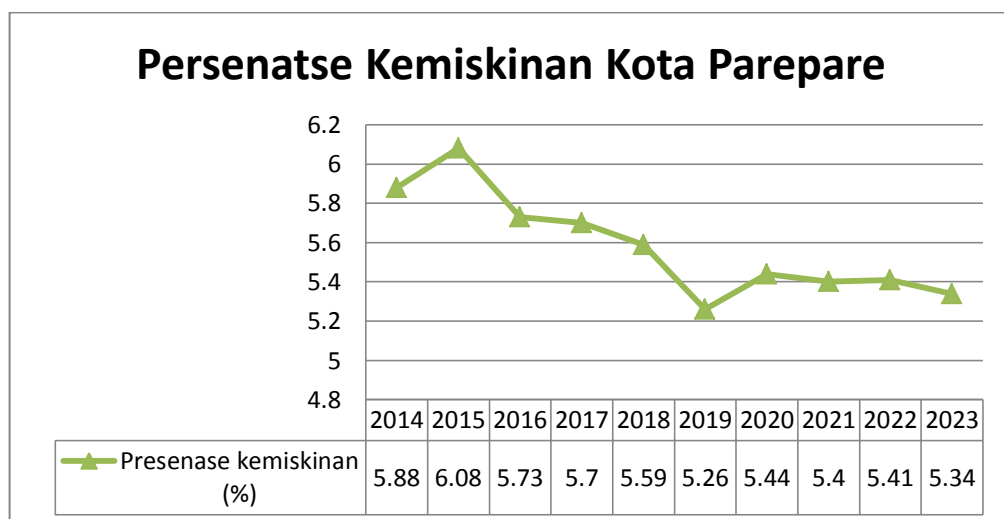
Sumber: website BPS 2024.

Pada gambar 5.2 gini ratio di Kota Parepare mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2023. Dimana Rasio Gini di Kota Parepare pada tahun 2014 berada di angka 0,5 kemudian menurun di tahun 2015 yaitu presentase sebesar 0,423 kemudian menurun lagi di tahun 2016 menjadi 0,386 di tahun 2017 menurun menjadi 0,384 di 2018 mencapai 0,382, kemudian turun menjadi 0,35 di tahun 2019, kemudian naik lagi pada

0,373 tahun 2020 diakibatkan oleh adanya menyebarnya virus corona dan pemerintah mewajibkan untuk melakukan karantina mandiri yang menyebabkan keterbatasan untuk melakukan aktivitas diluar rumahh . Pada tahun 2021, rasio Gini kembali meningkat menjadi 0,381, pada tahun 2022, berada pada 0,379 dan tahun terakhir yaitu tahun 2023 yang beradap pada 0,38.

3. Kemiskinan Kota Parepare

Gambar 5. 3
(Profil Kemiskinan Kota Parepare, 2014-2023)



Sumber: website BPS 2024.

Dapat dilihat gambar 5.3, tingkat kemiskinan di Kota Parepare mengalami fluktuasi selama periode waktu yang disurvei. Pada tahun 2014, presentase kemiskinan mencapai 5,88%, kemudian mengalami kenaikan ke 6,08% pada tahun 2015, dengan selisih kenaikan sebesar 0,2%. Namun, pada tahun 2016, presentase kemiskinan turun menjadi 5,73%, menurun sebesar 0,35% dari tahun sebelumnya. Pada tahun

2017,% kemiskinan mencatat 5,7%, sedangkan pada tahun 2018, presentase kemiskinan mencapai 5,59%. Pada tahun 2019, terjadi penurunan signifikan menjadi 5,26%. Namun, pada tahun 2020, terjadi kenaikan menjadi 5,44%, yang kemudian sedikit menurun pada tahun 2021 menjadi 5,4%. Terakhir, pada tahun 2022, presentase kemiskinan mengalami kenaikan tipis menjadi 5,41% dan terakhir tahun 2023 persentase kemiskinan berada pada 5,34%. Maka jika di lihat dari keseluruhan angka kemiskinan yang ada di Kota Parepare mengalami penurunan.

B. Analisis Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, langkah yang paling krusial adalah mengelola data dengan baik. Untuk mengevaluasi hasil pengelolaan data, beberapa uji dilakukan terlebih dahulu, seperti uji asumsi klasik analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Dalam konteks ini, kemiskinan dianggap sebagai variabel terikat (Y), sementara pertumbuhan ekonomi (X1) dan rasio Gini (X2) dianggap sebagai variabel bebas. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2014 hingga 2023. Berikut adalah hasilnya:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

pengujian normalitas bertujuan menentukan variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau

tidak. Hasil dari pengujian normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,17472443
	Absolute		0,224
Most Extreme Differences	Positive		0,224
	Negative		-0,150
Test Statistic			0,224
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,169
	Sig.		0,172
		Lower Bound	0,162
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Upper Bound	0,181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah 2024.

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 5.1 menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi sebesar 0,172, dapat disimpulkan bahwa data dianggap memiliki distribusi normal, yang berarti memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adakah hubungan variabel bebas (X), sebagai tabel berikut:

Tabel 5. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3,795	0,634		5,987	0,001		
PE	0,029	0,032	0,241	0,932	0,383	0,949	1,054
1 GR	4,145	1,643	0,653	2,523	0,040	0,949	1,054

a. Dependent Variable: KEMIS

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah tahun 2024. Dalam

Pada tabel 5.2, keberadaan gejala Multikolinearitas dapat dinilai dari nilai toleransi. Hasil output koefisien tabel untuk pertumbuhan ekonomi dan rasio Gini nilai toleransi adalah 0,949, jauh > dari ambang batas 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas yang terjadi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari nilai residu antar pengamatan, jika variasi ini berbeda-beda, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas, hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 5. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,129	0,264		0,486	0,642		
PE	0,008	0,013	0,209	0,590	0,574	0,949	1,054
1 GR	0,596	0,685	0,308	0,870	0,413	0,949	1,054

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah 2024

Pada tabel 5.3 hasil uji heteroskedastisitas, uji Glejser digunakan. Dari data output yang dihasilkan, jika nilai Sig dari Coefficients untuk pertumbuhan ekonomi dan rasio Gini > 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang signifikan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. 4
Hasil Uji Autokorelasi
model run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,02809
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-0,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,737

a. Median

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 hasil olah data maka diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,737 lebih besar dari 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga dapat di lakukan analisis regresi linear berganda.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,795	0,634		5,987	0,001
Pertumbuhan ekonomi	0,029	0,032	0,241	0,932	0,383
Gini Ratio	4,145	1,643	0,653	2,523	0,040

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah tahun 2024.

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, terlihat bahwa konstanta (α) memiliki nilai 3,795, koefisien dari pada pertumbuhan ekonomi (β) adalah 0,029, dan koefisien (β) untuk Gini ratio adalah 4,145. Dapat di artikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,795 + 0,29X_1 + 4,145X_2$$

Artinya:

- Jika koefisien beta pertumbuhan ekonomi (X_1) adalah 0,029, ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kenaikan 0,29% dalam tingkat kemiskinan.

- b. Jika koefisien beta rasio Gini (X_2) adalah 4,145, ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam rasio Gini akan mengakibatkan kenaikan 4,145% dalam tingkat kemiskinan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji parsial ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel X secara sendiri yaitu X_1 terhadap variabel Y dan X_2 terhadap Y, dengan mengacu pada hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

maka dari itu hasilnya ialah:

Tabel 5. 6
Hasil (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,795	0,634		5,987	0,001
Pertumbuhan ekonomi	0,029	0,032	0,241	0,932	0,383
Gini Ratio	4,145	1,643	0,653	2,523	0,040

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah tahun 2024.

Pada tabel 5.6 hasil pengujian hipotesis parsial, dapat dilihat dari nilai hasil sig dan hasil uji t. Maka berdasarkan hasil sig. dari pertumbuhan ekonomi ialah 0,383 lebih besar dari 0,05 sedangkan pada hasil T hitung lebih kecil dari T tabel maka H_1 di tolak dan H_0 diterima. Yang artinya tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Pada hasil pengujian hipotesis parsial, nilai sig dan hasil uji t gini raio maka berdasarkan hasil sig 0,040 sedangkan pada T hitung lebih besar dari T tabel maka, H_1 diterima dan H_0 yang aritnya gini ratio memiliki pengaruh signifikan Terhadap kemiskinan di Kota Parepare pada Tahun 2014-2023.

b. Uji Simultan

Uji simultan ini menguji secara bersamaan secara keseluruhan variabel X terhadap variabel Y, Maka dari itu hasilnya:

Tabel 5. 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,343	2	0,172	4,370	,059 ^b
	Residual	0,275	7	0,039		
	Total	0,618	9			

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah tahun 2024.

Probabilitas yang terdapat dalam tabel 5.7 dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini, nilai sig. adalah 0,059, yang lebih besar daripada 0,05, sedangkan F hitung juga lebih kecil dari dari F Tabel.

Berdasarkan pengajuan hipotesis sebelumnya maka dari itu nilai sig. maka dari itu tidak ada pengaruh sig. Secara simultan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

4. Uji koefisien Determinasi R Square

Tabel 5. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,745 ^a	,555	,428	,198119	1,805

Sumber: Ouput SPSS 27, Data Diolah tahun 2024.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.8, ditemukan bahwa koefisien determinasinya adalah 0,555. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 55,5% dari variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Sisanya, sekitar 44,5%, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kota

Parepare

Bedasarkan hasil uji parsial perumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yang telah di lakukan maka pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh baik secara uji t hitung terhadap tabel maupun secara nillai signifikan terhadap kemiskinan akan tetapi memberikan dampak positif walaupun sangat kecil yaitu 0,29% ,hal ini di sebabkan oleh pandemi COVID-19 yang mana terjadi perubahan data ekstrim.

Pada tahun 2019 awal dari mulainya pandemi COVID-19 di mana seluruh dunia mulai mewaspadaai dampak dari pandemi tersebut

sehingga pada tahun 2020/2021 terjadi resesi global atau penurunan kegiatan perekonomian dunia, yang mana puncak dari pandemi tersebut membuat seluruh pengusaha mengalami kerugian, karyawan merasakan pemutusan hubungan kerja (PHK), serta masyarakat yang cenderung untuk menghemat uangnya, sehingga Kota Parepare pertumbuhan ekonomi-nya turun berada pada angka -0,08%. (Aeni, 21) menjelaskan bahwa wilayah yang terkena dampak dari COVID-19 mengakibatkan penurunan dari kegiatan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi menurun hal itu berdampak peningkatan dari kemiskinan. Hal ini juga terjadi pada studi kasus yang diteliti oleh (Primandari, 2022) bahwa di Kabupaten/Kota provinsi sumatra selatan, dengan adanya COVID-19 meningkatkan kemiskinan.

Dari pernyataan ini di perkuat dalam wawancara yang dilakukan oleh (Abduh, 2023) terhadap ahli statistik kota Parepare yang mengatakan bahwa Hal ini di sebabkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi kemiskinan di Kota Parepare dalam berita yang mewawancarai ahli yang menjelaskan penyebabnya kemiskinan dikarenakan diakibat pandemi COVID-19 yang memperburuk penderitaan ekonomi masyarakat.

Pada akhirnya Kota Parepare sedang mengalami masa pemulihan kondisi paska krisis 2020. Pada tahun 2021 sampai 2023 Kota Parepare sedang berada pada fase pemulihan ekonomi dari dampak COVID-19 sesuai dengan teori Albert Otto Hirschman 1954 yaitu trickle

down effect, bahwa pertumbuhan ekonomi akan menurunkan kemiskinan secara tidak langsung, di katakan tidak langsung karena dalam prosesnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor yang dominan yang kemudian akan di ikuti sektor lainnya sehingga kemiskinan akan perlahan turun

Hasil penelitian ini lebih cenderung ke beberapa peneliti yang menggunakan salah satu variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel Y kemiskinan dilakukan oleh oleh (Endrawati, Nujum, & Selong, 2023) dan (Muslihatinningsih & Abidin, 2022) (Ika Dewi Perwitasari, 2023), (Siti Nur Aini R. Y., 2023), (A. Idham, 2012) dan (Rosalia, 2019) yang mana pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Pengaruh Gini Ratio Terhadap Kemiskinan Kota Parepare

Bedasarkan hasil uji yang telah di gunakan maka Gini Ratio berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Parepare tahun 2014-2023. Ini menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi menunjukkan angka 1,643, dengan secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040, yang lebih rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa gini ratio memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan. Dengan naiknya angka gini ratio maka dikatakan adanya ketimpangan distribusi pendapatan di antara masyarakat di satu wilayah dan tentu berpengaruh terhadap kemiskinan (Hendy Pramana Putra & Suwanan, 2021) , yang berarti adanya hubungan searah antara ketimpangan

distribusi pendapatan atau gini ratio dan kemiskinan, sehingga jika nilai gini ratio naik maka kemiskinan akan naik pula di Kota Parepare.

Gini ratio memberikan dampak terhadap kemiskinan di Kota Parepare yang di mana Pandemi COVID-19 ini telah memperburuk ketimpangan distribusi pendapatan, karena banyak sektor ekonomi mengalami penurunan aktivitas, mengakibatkan peningkatan angka pengangguran dan berkurangnya pendapatan rumah tangga. Adanya upayah pemerintah pusat untuk menanggungan kemiskinan, dengan cara membuat kebijakan terkait dampak wabah tersebut dengan menganggarkan dana sebesar 405,1 triliun dengan pengalokasian program kesehatan, kesejahteraan sosial, program bersih dan program fiskal (Dr. Krismiaji, 2021).

Dalam hasil peneltian ini didukung dengan hasil yang sama dengan peneliian yang di lakukan oleh, (Darise, 2023), (Endrawati, Nujum, & Selong, 2023), (Siti Nur Aini R. y., 2023) dan (Ikranuddin, 2022) yang mana gini ratio berpengaruh terhadap kemiskinan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Gini Ratio Terhadap kemiskinan Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji simultan nilai sig. Bernilai 0,059 serta uji T yang lebih besar dari T tabel, maka dari itu kepengaruhannya masih dipertanyakan terhadap kemiskinan, walaupun tidak berpengaruh signifikan kontribusi yang diberikan 55,5% dan sisanya $100\% - 55,5\% = 44,5\%$ diperngaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Penyebab dari tidak signifikan disebabkan karna adanya data yang ekstrim atau data outlier, menurut (Bisono, 2012) data ekstrim adalah adanya peristiwa yang jarang terjadi akan tetapi memberikan dampak yang sangat besar, yang artinya adalah adanya data pada variabel yang memiliki perubahan data yang tidak bisa di ubah sehingga pada saat pengelolaan data hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari pengelolaan data.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan sebelumnya tujuan penelitian yang telah dijelaskan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan pada variabel pertumbuhan ekonomi dan gini ratio terhadap variabel kemiskinan pada data time series dari tahun 2014 - 2023 temuannya adalah.:

1. Pertumbuhan ekonomi hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan dan positif yang berarti menunjukkan hubungan yang lemah positif hal ini disebabkan karena terkait data tahun 2020 yang negatif.
2. Hasil penelitian menunjukkan gini ratio secara parsial berpengaruh dan positif yang berarti menunjukkan hubungan yang kuat dan searah pada kemiskinan.
3. Secara bersama-sama dari pertumbuhan ekonomi dan gini ratio tidak berpengaruh signifikan hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran.

1. pemerintah daerah harus berfokus pada pemulihan perekonomian yang diakibatkan dari dampak covid-19 serta kebijakan pembangunan ekonomi yang dapat mendorong terbukanya lapangan pekerjaan sehingga perekonomian di Kota Parepare bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel atau data untuk meneliti setelah pemulihan dari dampak covid-19 melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sampurna, I., & Nindhia, T. S. (2018). *Metodologi Penelitian Dan Karya Ilmiah*. Dipetik Juni 16, 2024, dari [simdos.unud.ac.id: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/67a4f313604c888ceff94882039fabe6.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/67a4f313604c888ceff94882039fabe6.pdf)
- A. Idham, A. P. (2012). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Dipetik 2024, dari [journal.uin-alauddin.ac.id: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/749](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/749)
- A. P. (2019, Januari 7). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UPK PNPM Mandiri Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: UPK PNPM Mandiri Kecamatan Baitussalam)*. Dipetik Januari 23, 2024, dari [repository.ar-raniry.ac.id: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6155/2/Ari%20Pratama.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6155/2/Ari%20Pratama.pdf)
- Abduh, M. (2023, Oktober 20). *Warga Miskin di Parepare Naik Jadi 8.010 Orang, Dipicu Inflasi Pangan*. Dipetik April 6, 2024, dari [detik.com: https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6992749/warga-miskin-di-parepare-naik-jadi-8-010-orang-dipicu-inflasi-pangan](https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6992749/warga-miskin-di-parepare-naik-jadi-8-010-orang-dipicu-inflasi-pangan)
- Aeni, N. (21, Juni 9). *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial*. Dipetik Juni 12, 2024, dari [litbang.patikab.go.id: https://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/viewFile/249/160#pdfjs.action=download](https://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/viewFile/249/160#pdfjs.action=download)
- Bahasa, B. P. (2016). *KBBI*. Dipetik April 11, 2024, dari [kbbi.kemdikbud.go.id: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data%20sekunder](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data%20sekunder)
- Bank, W. (2023, Desember 14). *Mengukur Kemiskinan*. Dipetik Mare 23, 2024, dari [www.worldbank.org: https://www.worldbank.org/en/topic/measuringpoverty](https://www.worldbank.org/en/topic/measuringpoverty)
- BAPPEDA. (2017, Mei 10). *Pembangunan Ekonomi*. Dipetik April 03, 2024, dari [bappeda.bulelengkab.go.id: https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13](https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13)
- Bisono, I. (2012, Januari 24). *Mengenal Data Ekstrim dan Distribusinya*. Dipetik Juni 24, 2024, dari [jurnalindustri.petra.ac.id: https://jurnalindustri.petra.ac.id/index.php/ind/article/view/18300/18150](https://jurnalindustri.petra.ac.id/index.php/ind/article/view/18300/18150)

- BPS. (2023). *PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)*, 2021-2023. Dipetik April 12, 2024, dari probolinggokab.bps.go.id:
<https://probolinggokab.bps.go.id/indicator/52/35/1/pertumbuhan-ekonomi-menurut-lapangan-usaha.html>
- BPS, B. (2021, Juli 15). *Berita Resmi Statistik*. Dipetik januari 15, 2024, dari [webapi.bps.go.id:](https://webapi.bps.go.id/)
<https://webapi.bps.go.id/download.php?f=rjKFxMiL7P1gYymefzw6QhrKmUqgCw9pyvBKsFj6nYq9AhyahPL75OcWba66Ko/1ht31gdZE4RVcxdCQq7ET/mL+jhHgL5Kmg6JvhRLfKn322+xEc9ga2GCt8HNOB314DJtPGmn8jQhtHG9ziGCRDIqfjRfW9WI3GhAWSI3VjUQjDnzMIDc3LuyyDfiqEFQ+pg7r3WVkywcmjCORAiFvA=>
- BPS, B. (2021). *Kemiskinan Dan Ketimpangan*. Dipetik Februari 15, 2024, dari [jatim.bps.go.id:](https://jatim.bps.go.id/) <https://jatim.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- BPS, G. R. (2014-2023). *Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan*. Dipetik Mei 17, 2024, dari [sulsel.bps.go.id:](https://sulsel.bps.go.id/)
<https://sulsel.bps.go.id/indicator/23/1743/1/gini-ratio-menurut-kabupaten-kota-se-sulawesi-selatan.html>
- BPS, P. (2023, September). *Gini Rasio Provinsi Jawa Timur Semesteran 2021-2023*. Dipetik April 15, 2024, dari [jatim.bps.go.id:](https://jatim.bps.go.id/)
<https://jatim.bps.go.id/indicator/23/51/1/gini-rasio.html>
- BPS, P. E. (2014-2023). *Laju Pertumbuhan PDRB Kota Parepare Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)*. Dipetik Mei 17, 2024, dari [pareparekota.bps.go.id:](https://pareparekota.bps.go.id/)
<https://pareparekota.bps.go.id/indicator/11/56/2/laju-pertumbuhan-pdrb-kota-parepare-atas-dasar-harga-konstan-2010.html>
- BPS, P. K. (2014-2023). *Profil Kemiskinan Kota Parepare*. Dipetik Mei 17, 2024, dari [sulsel.bps.go.id:](https://sulsel.bps.go.id/)
<https://sulsel.bps.go.id/indicator/23/440/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-kabupaten-kota-se-sulawesi-selatan-persen.html>
- Darise, R. I. (2023, Mei 30). *The Effect of Economic Growth and Income Inequality on Poverty in Central Sulawesi Province Period 2011-2022*. Dipetik Mare 25, 2024, dari [journal.formosapublisher.org:](http://journal.formosapublisher.org/)
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/4069>
- Darma Endrawati, S. N. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat*

Kemiskinan Indonesia 2017-2022. Dipetik 2024, dari [jptam.org: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9453/7708](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9453/7708)

Dr. Krismiaji, M. A. (2021). The Perception On Indonesia Policies To Overcome The Impact Of Corona Virus Outbreak. *Jurnal Wahana.aay*, 159.

Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023, September 3). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks*. Dipetik April 6, 2024, dari [jptam.org: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9453/7708](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9453/7708)

Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023, September 3). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia 2017-2022*. Dipetik April 6, 2024, dari [jptam.org: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9453/7708](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9453/7708)

Firiani, A. (2023, Desember 20). *PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA*. Dipetik Mei 23, 2024, dari repository.radenintan.ac.id: http://repository.radenintan.ac.id/31709/

Hasna Fauziana, A. K. (2022). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Rasio Gini di Negara-negara Anggota OCI*. Diambil kembali dari <https://jpabdimas.idjournal.eu/index.php/daengku/article/view/874/560>

Hatta, M., & Azis, A. (2017). Analisis Faktor Determinan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015. *Jurnal Riset Edisi XIX*, 008.

Hendy Pramana Putra, M. D., & Suwanan, A. F. (2021). *Pengaruh Laju Perumbuhan penduduk, Gini Raio, Dan Perumbuhan PDRB Perkapia erhadapap Angka Kemiskinan Di Koa Bliar ahun 2011-2020*. Dipetik Mare 25, 2024, dari [journal.uny.ac.id: https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/45888/pdf](https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/45888/pdf)

Ika Dewi Perwitasari, M. R. (2023, Desember). *Pengaruh Pendidikan, PDRB, dan Gini Ratio Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan*. Dipetik 2024, dari [idm.or.id: https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/196](https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/196)

Ikranuddin, N. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di*

Provinsi Sulawesi Selatan. Dipetik Maret 31, 2024, dari Nirmala Ikranuddin: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/24095/1/90300117090%20%20NIRMALA%20IKRANUDDIN.pdf>

Indonesia, U.-U. R. (2011, Agustus 18). *Undang-Undang Republik Indonesia No13 Tahun 2011 Tentang Fakir Miskin*. Dipetik Maret 29, 2024, dari www.hukumonline.com: <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4e689348e190f/undangundang-nomor-13-tahun-2011/>

Indonesia, U.-U. R. (2011, Agustus 18). *Undang-Undang Republik Indonesia No13 Tahun 2011 Tentang Fakir Miskin*. Dipetik Maret 29, 2024, dari www.hukumonline.com: <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4e689348e190f/undangundang-nomor-13-tahun-2011/>

Jim Hoy Yam, & R. T. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Dipetik 2021, dari ejournal.unis.ac.id: <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540/1121>

KBBI. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://www.kbbi.web.id/miskin>

Larasati, D. (2017). *Analisis dampak trickle down sektor pariwisata di Kota Batu pada tahun 2007-2015*. Dipetik Juni 18, 2023, dari jimfeb.ub.ac.id: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/3644/3232>

Leasiwal, T. C. (2022). *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Variabel Makro Ekonomi*. Kapalo Konto: Mitra Cendekia Media.

M. P., & S. C. (2006, April 24). *Pembangunan Ekonomi*. Dipetik Februari 7, 2024, dari books.google.co.id: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=m8kMk_KbSX4C&oi=fnd&pg=PR7&dq=Todaro+%26+Smith+\(2006\)&ots=qXpL6xinzl&sig=kC-5hhK49cyW8LaviQtQaLXu_DY&redir_esc=y#v=onepage&q=Todaro%20%26%20Smith%20\(2006\)&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=m8kMk_KbSX4C&oi=fnd&pg=PR7&dq=Todaro+%26+Smith+(2006)&ots=qXpL6xinzl&sig=kC-5hhK49cyW8LaviQtQaLXu_DY&redir_esc=y#v=onepage&q=Todaro%20%26%20Smith%20(2006)&f=false)

Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia pasca reformasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Penerbit Erlangga.

- Mardiatmoko, G. (2020, September). *Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Alometrik Kenari Muda [Canarium indicum L.])*. Dipetik April 28, 2024, dari online-journal.unja.ac.id:https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fonline-journal.unja.ac.id%2FJKAM%2Farticle%2Fdownload%2F15257%2F11947%2F41805&psig=AOvVaw2WgBNiHcjORju8fl4Dk-BM&ust=1714399343590000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAcQrpoMahcKEwjQncywieWFaxUAAAAAH
- Muslihatinningsih, F., & Abidin, J. (2022, Agustus 4). *Analisis Kemiskinan Provinsi Jawa Timur*. Dipetik April 6, 2024, dari [jurnal.unej.ac.id:https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/31493/11166](https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/31493/11166)
- Nugroho, R. A. (2021, Desember 20). *Analisis Faktor Kesuksesan Dalam Menjaga Kepuasan Pelanggan Kopi Kecil di Pulogadung (Studi Kasus: Kopi Kecil Di Pulogadung)*. Dipetik April 8, 2024, dari [repository.stei.ac.id: http://repository.stei.ac.id/6318/4/BAB%203.pdf](http://repository.stei.ac.id:repository.stei.ac.id/6318/4/BAB%203.pdf)
- Oktaviani, R. (2020, Desember 5). *Pengelolaan Bisnis Sanggar Senam Aerobik di Kabupaten Rembang*. Dipetik April 11, 2024, dari [journal.unnes.ac.id:https://journal.unnes.ac.id/sju/inapes/article/download/43043/17951/](https://journal.unnes.ac.id:sju/inapes/article/download/43043/17951/)
- Prastyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Primandari. (2022, September 3). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan*. Dipetik Juni 12, 2024, dari [jurnal.unimor.ac.id:https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JEP/article/view/2626/1052](https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JEP/article/view/2626/1052)
- Raharjo, S. (2019, Maret 27). *Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Dipetik Februari 9, 2024, dari [www.spssindonesia.com:https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html](https://www.spssindonesia.com:2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html)
- Raharjo, S. (2019, Maret 8). *Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS*. Dipetik 2024, dari [www.spssindonesia.com:https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html](https://www.spssindonesia.com:2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html)
- Raharjo, S. (2019, Maret 28). *Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Dipetik Juni 24, 2024, dari

www.spssindonesia.com:
<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>

Raharjo, S. (2021, Februari 19). *Cara Melakukan Uji Normalitas*. Dipetik Februari 7, 2024, dari [www.spssindonesia.com: https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html](https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html)

Raharjo, S. (2021, Februari 19). *Tutorial Uji Autokorelasi*. Dipetik Februari 7, 2024, dari [www.spssindonesia.com: https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html#google_vignette](https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html#google_vignette)

Raharjo, S. (2021, Februari 19). *Tutorial Uji Heteroskedastisitas*. Dipetik 2024, dari [www.spssindonesia.com: https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html](https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html)

Raharjo, S. (2021, Februari 19). *Uji Multikolinearitas*. Dipetik 2024, dari [www.spssindonesia.com: https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html](https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html)

Riani, W. (2016). *Keterbatasan Indeks Gini sebagai Ukuran Ketimpangan Pendapatan dan Solusi Metoda Alternatif*. Dipetik 2016, dari Universitas Islam Bandung: <https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/download/383/pdf>

Rinawati, Y. (2022, Juni 17). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur*. Dipetik April 6, 2024, dari [repo.uinsatu.ac.id: http://repo.uinsatu.ac.id/26199/](http://repo.uinsatu.ac.id/26199/)

Rosalia, S. E. (2019). *Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. Dipetik 2024, dari [repository.ar-raniry.ac.id: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13196/1/Sri%20Eida%20Rosalia,%20150604101,%20FEBI,%20IE,%20082165308746.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13196/1/Sri%20Eida%20Rosalia,%20150604101,%20FEBI,%20IE,%20082165308746.pdf)

Setiowati, R. (2022). *Pengaruh Gini Rasio, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2010-2019*. Dipetik 2024, dari [digilib.uinsa.ac.id: http://digilib.uinsa.ac.id/64400/](http://digilib.uinsa.ac.id/64400/)

- Siti Nur Aini, R. y. (2023, Februari). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Dipetik Maret 02, 2024, dari [journal.trunojoyo.ac.id: https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/19474](https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/19474)
- Siti Nur Aini, R. Y. (2023, Februari). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Dipetik 2024, dari [journal.trunojoyo.ac.id: https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/download/19474/8169](https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/download/19474/8169)
- Sriwahyuni, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau 2005-2019*. Dipetik Februari 3, 2024, dari [epository.uir.ac.id: https://repository.uir.ac.id/10198/1/165110616.pdf](https://repository.uir.ac.id/10198/1/165110616.pdf)
- Stevianus Laoh, M. M. (2016, Juli). *Evaluasi Proses Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Malalayang Satu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Dipetik April 2, 2024, dari [media.neliti.com: https://media.neliti.com/media/publications/73126-ID-evaluasi-proses-bantuan-program-keluarga.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/73126-ID-evaluasi-proses-bantuan-program-keluarga.pdf)
- Umiyati, E. (2014). *Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera*. Dipetik Februari 1, 2024, dari [online-journal.unja.ac.id: https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/2207/7697](https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/2207/7697)
- Wibowo. (2023, Mei). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*. Dipetik Februari 07, 2024, dari [jdess - Journal of Development Economic and Social Studies: https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/download/181/108/602](https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/download/181/108/602)
- Wira Hendri, T. I. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*. Dipetik Maret 30, 2024, dari [Jurnal.ugr.ac.id: https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnal.ugr.ac.id%2Findex.php%2Fjir%2Farticle%2Fdownload%2F388%2F309%2F1352&psig=AOvVaw3gCZRFFTRM0I9KzgkvkLOF&ust=1711837681446000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAUQn5wMahcKEwiwqYi4wpqFAxUAAAAAHQAA](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnal.ugr.ac.id%2Findex.php%2Fjir%2Farticle%2Fdownload%2F388%2F309%2F1352&psig=AOvVaw3gCZRFFTRM0I9KzgkvkLOF&ust=1711837681446000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAUQn5wMahcKEwiwqYi4wpqFAxUAAAAAHQAA)
- Wuladari, S. (2022). *Kesenjangan Pendapatan yang Memicu Kemiskinan di Indonesia*. Dipetik Mei 2024, dari [ummaspul.e-journal.id: https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/2920/840/#:~:text=Ada%20beberap](https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/2920/840/#:~:text=Ada%20beberap)

a%20program%20yang%20telah,juga%20wilayah%20dengan%20 waktu%20tertentu.